

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya, tergantung pada sifat masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, suatu topik penelitian dapat dijelaskan dengan membangun hubungan keseluruhan antara variabel atau individu. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memiliki dasar positivis dan banyak diterapkan dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan alam, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam Digdowiseso, (2017) dikemukakan beberapa ciri penelitian kuantitatif yang memiliki dasar positivis adalah menekankan objektivitas secara universal dan tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Menginterpretasi variabel yang ada melalui peraturan kuantitas atau angka. Memisahkan antara peneliti dengan objek yang hendak diteliti. Menekankan penggunaan metode statistik untuk mencari jawaban permasalahan yang hendak diteliti.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian kuantitatif menggunakan Kuesioner yang hasilnya akan ditabulasi dan data tersebut akan diuji dengan metode statistik dan akan dilanjutkan analisis dengan metode kualitatif.

3.2. Sumber Data

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, baik data sekunder maupun data primer akan digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam bagi tujuan penelitian. Data primer akan digunakan untuk mengeksplorasi kondisi aktual yang dihadapi oleh para responden. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey menggunakan Kuesioner, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan

oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Digdowiseso, 2017), populasi didefinisikan sebagai sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki ciri dan sifat tertentu untuk dipelajari. Dengan demikian, populasi tidak hanya orang, melainkan juga obyek atau benda yang lain. Peneliti menentukan populasi dalam menjalankan penelitian ini yaitu seluruh karyawan *frontliner* hotel berbintang empat di Bandar Lampung yang berjumlah 95 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut (Digdowiseso, 2017:19) sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Dapat dikatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sehingga penentuan sampel yang akan direkrut pada penelitian ini adalah karyawan *frontliner* enam hotel berbintang empat di Bandar Lampung. Bersumber dari Bandar Lampung Dalam Angka 2022 tercatat bahwa terdapat enam hotel bintang empat.

Menurut Sari (2021) *frontliner* adalah karyawan yang bertugas langsung dan bersentuhan dengan kebutuhan konsumen. *Frontliner* memiliki tanggung jawab untuk langsung menangani konsumen, *frontliner* merepresentasikan perusahaan sehingga dibutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi yang baik.

Berikut adalah data jumlah karyawan *frontliner* yang bekerja pada hotel berbintang empat di Bandar Lampung:

Tabel 3.1 Jumlah Karyawan *Frontliner*

Nama Hotel	Jumlah Karyawan
Hotel Novotel	21
Hotel Emersia	18
Hotel Sheraton	25
Hotel Springhill (Golden Tulip)	17
Hotel Swiss Bell	20
Hotel Radisson	15
Jumlah	95

Sumber: Data Wawancara Departement Personalia Hotel, 2023

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Supriyanto et al., 2019). Secara umum terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Namun juga pada penelitian ini digunakan variable *intervening*.

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah: *work-life balance* (X).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019:69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: *turnover* karyawan (Y).

3. Variable Intervening (Z)

Variable intervening adalah variable yang dipengaruhi oleh variable terikat namun mempengaruhi variable bebas. Variabel intervening pada penelitian ini adalah Stres Kerja (Z).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dan Definisi	Indikator	Skala
Work-Life Balance (Variabel X) Definisi: Kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara peran profesional dan peran pribadi seseorang dimana hal ini merujuk pada upaya untuk mencapai proporsi yang sehat antara waktu dan energi yang dihabiskan untuk pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan. (Wang et al., (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu untuk Keluarga dan Rekreasi 2. Fleksibilitas Pekerjaan 3. Manajemen Stres 4. Kesehatan Mental dan Fisik 5. Pembagian Tugas 6. Pengelolaan Waktu yang Efektif 7. Komunikasi yang Efektif 	Skala Ordinal (Likert)
<i>Turnover</i> Karyawan (Variabel Y) Definisi: Pergantian atau perputaran karyawan perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Dalam konteks sumber daya manusia, turnover karyawan dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk resignasi sukarela, pensiun, pemutusan hubungan kerja, atau pindah ke organisasi lain (Tews et al, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir untuk keluar. 2. Mencari alternatif pekerjaan 3. Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan 	Skala Ordinal (Likert)
Stres Kerja (Variabel Z) Respons fisik dan emosional yang merugikan bahkan dapat berbahaya yang terjadi ketika persyaratan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya atau kebutuhan pekerja Yousaf et al., (2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Perilaku 2. Perubahan Emosional 3. Fisik dan kesehatan 4. Perubahan dalam produktivitas dan kinerja 5. Hubungan interpersonal 6. Kelelahan mental dan fisik 7. Ketidakpuasan kerja dan perasaan tidak nyaman dalam bekerja 	Skala Ordinal (Likert)

Sumber: desktop study, 2023.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Supriyanto et al., (2019), bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala *Likert*, menurut Supriyanto et al., (2019), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Peneliti menggunakan *skala likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban, menurut Supriyanto et al., (2019) *skala likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan, uaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan skor 1-5 dengan dihilangkannya jawaban ragu-ragu dengan digantikan kurang setuju, yang mengacu dari Supriyanto et al., (2019) :

Tabel 3. 3. Pengukuran Skala *Likert*

Notasi	Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Hadi, 2015)

Menurut Supriyanto et al., (2019), modifikasi terhadap skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala *Likert* meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan

tiga alasan yaitu:

1. Kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu.
2. Tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Sederhananya, ini digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden dan dipecah menjadi skala *Likert*, dengan lima alternatif jawaban. Data yang telah dikumpulkan kemudian diedit, ditabulasikan dalam tabel, kemudian didiskusikan secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif (Supriyanto et al., 2019).

3.6.2 PLS (*Partial Least Square*)

Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling/SEM) dengan metode alternatif partial least square (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.3.3. Partial Least Squares merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali & Latan, 2015). PLS terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Beberapa keunggulan pada metode PLS adalah:

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal.
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang relatif kecil. Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

1. Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)
2. Analisa *Inner Model* (Model Struktural)
3. Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model Pengukuran dalam uji PLS dilakukan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Analisa *Outer Model* akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya. Dapat dikatakan juga bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model ini adalah sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor loading pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Nilai untuk loading factor yang biasa digunakan untuk mengukur *convergent validity* adalah $> 0,5$ tetapi lebih baik lagi apabila loading factor $> 0,7$ (Abdillah & Jogiyanto, 2014)

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk memastikan hasil dari *convergent validity*. *Discriminant validity* terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Metode yang digunakan untuk pengujian *discriminant validity* yakni dengan cross loading dan membandingkan akar AVE.

Kriteria untuk cross loading pada *discriminant validity* $> 0,7$ dalam satu variabel. Rule of thumb untuk akar AVE $> 0,5$ tetapi jika rule of thumb tidak mencapai $> 0,5$ hasil tetap dapat digunakan karena pada hasil *convergent validity* sudah diperoleh hasil yang valid. Akar AVE digunakan untuk membandingkan setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto dan Abdillah, 2014). AVE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\Sigma\lambda^2}{\Sigma\lambda^2 + \Sigma var(\epsilon_1)}$$

Dimana λ adalah pemuatan setiap item pengukuran pada konstruk yang sesuai, dan adalah ε kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus setidaknya 0.50 untuk dianggap memadai untuk validitas konvergen, dan akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada korelasi antar-konstruk untuk validitas diskriminan. Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$.

3. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability (Jogiyanto dan Abdillah, 2014). 52

1) *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.

Rule of thumb untuk *composite reliability* yakni $> 0,6$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

2) *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari composite reliability. *Rule of thumb* untuk cronbach's alpha yakni $> 0,7$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014)

3.6.2.2 Analisa Inner Model (Model Struktural)

Analisis *Inner Model* atau Model Struktural digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model.

Analisa Inner Model dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R² atau R-square) mendekati nilai 1. Nilai R² untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R² menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R² ini dalam PLS

disebut juga Q-square predictive relevance. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , berarti semakin baik model yang dihasilkan.

2. Uji Hipotesis

Metode *explanatory research* adalah pendekatan metodologis umum yang menggunakan PLS. Hal ini karena pada metode ini terdapat pengujian hipotesis. Nilai t-statistik dan probabilitas menunjukkan seberapa baik hipotesis diuji. Nilai t-statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan nilai statistik adalah 1,96 untuk alpha 5%.

Dengan demikian, jika t-statistik lebih besar dari 1,96 maka hipotesis diterima sebagai H_a dan ditolak sebagai H_0 . Untuk menolak atau gagal tolak hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p \leq 0,05$.

